

## Dampak pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan terhadap kualitas hidup pada pasien

Monang Panjaitan<sup>1\*</sup>, Suci Erawati<sup>1</sup>, Idamawati Nababan<sup>1</sup>, Andika Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prima Indonesia

---

### INFO ARTIKEL

\*Corresponding Author

Email: [prof.monangpanjaitan@yahoo.com](mailto:prof.monangpanjaitan@yahoo.com)

DOI: 10.34012/primajods.v3i1.1128

---

---

### ABSTRAK

Kualitas hidup masyarakat dapat dipengaruhi oleh masalah gangguan kesehatan gigi dan mulut dikarenakan ketidakpercayaan dalam beraktivitas dalam lingkungan sosial. Penelitian ini untuk mengetahui dampak pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) terhadap kualitas hidup pada lama pemakaian 1 bulan sampai 18 bulan dan perbandingan pada laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan *survei analitik* dengan desain *cross sectional* dengan menggunakan sampel sebanyak 42 orang. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan pengisian kuesioner OHIP-14. Uji *chi-square* menunjukkan tidak terdapatnya hubungan jenis kelamin dengan kualitas hidup pemakai GTSL pada pasien di klinik Kawasan Medan Johor. Dalam hal ini, sampel laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang tidak jauh berbeda yakni 19 dan 23 orang, sehingga keduanya menunjukkan kualitas hidup yang cukup baik. Namun, perempuan lebih sering merasakan kesakitan sakit, sehingga terjadi penurunan terhadap kualitas hidupnya. Sedangkan laki-laki sangat mementingkan memperhatikan kualitas hidupnya, terutama kesehatan. Pada analisis statistik *chi-square* juga terlihat bahwa tidak ada hubungan antara lama pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan dengan kualitas hidup pada pasien di klinik Kawasan Medan Johor.

**Kata kunci:** GTSL, kualitas hidup

### ABSTRACT

The quality of life of the community can be affected by problems with dental and oral health due to distrust in activities in the social environment. This study was to determine the impact of the use of removable partial dentures (GTSL) on the quality of life at 1 month to 18 months and the comparison between men and women. This study used an analytical survey with a cross sectional design using a sample of 42 people. Data were collected by filling out the OHIP-14 questionnaire. The chi-square test showed that there was no relationship between sex and the quality of life of GTSL users in patients at the Medan Johor clinic. In this case, male and female samples have a number that is not much different, namely 19 and 23 people, so that both show a fairly good quality of life. However, women experience pain more often, resulting in a decrease in their quality of life. While men are very concerned about the quality of life, especially health. The chi-square statistical analysis also shows that there is no relationship between the length of use of removable partial dentures and the quality of life in patients at the Medan Johor clinic.

**Keywords:** Partial denture, quality of life

---

### PENDAHULUAN

Ada banyak faktor yang mampu menyebabkan seseorang kehilangan gigi namun kebanyakan faktor tersebut dikarenakan karies dan penyakit periodontal. Persentase keterlibatan karies dan penyakit periodontal terhadap kehilangan gigi tergantung pada usia dan kebersihan rongga mulut.<sup>1</sup> Kualitas hidup masyarakat dapat dipengaruhi oleh masalah gangguan kesehatan gigi dan mulut dikarenakan ketidakpercayaan dalam beraktivitas dalam lingkungan sosial. Kesehatan gigi dan mulut (*oral health*) menurut WHO (2012) memiliki artian bebas dari nyeri kronik pada rongga mulut dan wajah, kanker rongga mulut dan tenggorokan, luka pada rongga mulut, penyakit periodontal, kerusakan dan kehilangan gigi, dan penyakit atau gangguan lainnya yang mempengaruhi rongga mulut.<sup>2</sup>

Perawatan gigi tiruan pada pasien yang kehilangan gigi sangat penting karena akan menolong dan memperbaiki kesehatan gigi dan mulut pasien, memperbaiki penampilan juga estetik pada wajah, dapat memulihkan pengunyahan, mengembalikan fungsi berbicara, merawat dan melindungi kesehatan pada jaringan mulut yang ada, memperbaiki relasi rahang, juga meningkatkan kualitas hidup.<sup>3</sup>

Kualitas hidup merupakan kesempatan individu agar bisa mendapatkan kenyamanan, melindungi keadaan fisiologis dan psikologis untuk menjalani kehidupan setiap harinya. WHO (*World Health Organization*) menjelaskan bahwa QoL (*Quality of Life*) berarti apresiasi individu dalam kehidupan mereka pada konteks norma kehidupan, budaya juga hubungan yang bertujuan harapan, standard, dan perhatian mereka terhadap kehidupannya.<sup>4</sup> Definisi kualitas hidup yaitu kualitas yang dirasakan pada setiap individu yang meliputi penilaian atas kesejahteraan di hidup mereka. Hal ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka mencakup dari seluruh aspek fisik, emosi dan social di dalam hidup individu. Kualitas hidup menurut kesehatan atau disebut *Quality Of Life* adalah suatu nilai tentang bagaimana kesejahteraan setiap individu dengan berjalannya waktu yang berpengaruh oleh penyakit, kelainan, bahkan disabilitas.<sup>5</sup>

Menurut WHO (1996) kualitas hidup ditinjau dalam 4 aspek, yaitu kesehatan fisik (aktivitas harian, kapasitas kerja, pergerakan, pemakaian energi dan ketergantungan pada zat obat serta alat bantu medis, adanya rasa sakit dan ketidaknyamanan, tidur dan istirahat), kesejahteraan psikologis (penampilan dan gambaran fisik tubuh, harga diri, kemampuan dalam berfikir positif dan negatif, spiritualisasi, kemampuan dalam belajar dan berpikir, proses mengingat memori dan kemampuan konsentrasi), hubungan sosial (hubungan pribadi, berpikir, belajar, memori dan konsentrasi), dan hubungan dengan lingkungan (kesehatan fisik, sumber keuangan, bebas berekspresi, dan perawatan sosial).<sup>6</sup>

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) juga sebagai perawatan yang sering digunakan pada kasus kehilangan gigi sebagian. Oleh karena itu, GTSL diharapkan mampu membantu dalam memperbaiki kualitas hidup manusia yang telah mengalami kehilangan gigi.<sup>7</sup>

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Dokter Gigi yang berada di kawasan Medan Johor, Sumatera Utara. Jenis penelitian ini menggunakan survei analitik dengan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 42 orang yang memakai GTSL (gigi tiruan sebagian lepasan) dan sudah memakainya selama 1 bulan sampai 1,5 tahun. Penetapan sampel dilakukan dengan *total sampling* yaitu menotakan pemakai gigi tiruan sebagian lepasan pada tahun 2018 dan 2019. Data yang telah diperoleh, dihitung secara manual dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat dampak pemakai gigi tiruan sebagian lepasan terhadap kualitas hidup. Penelitian ini menggunakan kuesioner OHIP-14 terdiri dari 14 pertanyaan dari 7 aspek yang diuji kevaliditasnya tentang keterbatasan fungsional, rasa sakit fisik, keyidaknyamanan psikis, ketidakmampuan fisik, ketidakmampuan psikis, keterbatasan dan keterhambatan social. Adapun penilaian dari kuesioner OHIP-14 ini menggunakan skala Likert, di mana: 0= tidak pernah; 1= hampir tidak pernah; 2= kadang-kadang; 3= agak sering; 4= sangat sering. Total nilai skala pengukuran adalah 0-56. Tingginya nilai dari hasil kuisisioner ini menggambarkan kualitas hidup pemakai GTSL yang buruk dan semakin rendah nilainya maka kualitas hidupnya lebih baik.

## HASIL

Dari jumlah sampel penelitian yang diambil berjumlah 42 orang di kawasan Medan Johor. Setelah sampel terkumpul, lalu dilakukan pengolahan dan analisa data. Data yang didapat dan dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik sampel	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	45,2
Perempuan	23	54,8
Lama pemakaian GTSL		
≤5 bulan	5	11,9
>5 bulan	37	88,1

Pasien yang dengan rentang usia 50-59 tahun menjadi responden terbanyak dengan jumlah 17 orang (40,47%), berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang (54,8%) dan lama pemakaian GTSL selama >5 bulan berjumlah 37 orang (88,1%).

Tabel 2. Hubungan jenis kelamin dengan kualitas hidup pemakai GTSL

Jenis kelamin	Kualitas hidup			Total	<i>p value</i>
	Baik	Cukup	Buruk		
Laki-laki	2 (10,5%)	17 (89,5%)	0 (0%)	42 (100%)	0,430
Perempuan	4 (17,4%)	19 (82,6%)	0 (0%)	42 (100%)	
Total	6 (14,3%)	36 (85,4%)	0 (0%)	42 (100%)	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup baik dari responden laki-laki 2 orang (10,5%) dan perempuan 4 orang (17,4%), kualitas hidup sedang 17 responden laki-laki (89,5%) dan 19 perempuan (82,6%). Tidak ditemukan responden dengan kualitas hidup buruk. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p-value* sebesar 0,430 berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pemakai GTSL pada pasien.

Tabel 3. Hubungan lama pemakaian dengan kualitas hidup pemakai GTSL

Lama pemakaian	Kualitas hidup			Total	<i>p value</i>
	Baik	Cukup	Buruk		
≤5 bulan	2 (40,0%)	3 (60,0%)	0 (0%)	42 (100%)	0,141
>5 bulan	3 (10,8%)	33 (89,2%)	0 (0%)	42 (100%)	
Total	6 (14,3%)	36 (85,4%)	0 (0%)	42 (100%)	

Hasil penelitian tentang hubungan lama pemakaian GTSL dengan kualitas hidup menunjukkan bahwa responden yang memiliki kualitas hidup baik dengan lama pemakaian GTSL >5 bulan sebanyak 3 responden (10,8%), dan sedang 33 responden (89,2%). Sementara, untuk lama pemakaian GTSL ≤ 5 bulan dengan kualitas hidup yang baik sebanyak 2 responden (40%) dan sedang 3 responden (60%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p-value* 0,141 berarti tidak ada hubungan antara lama pemakaian GTSL dengan kualitas hidup pada pasien. Metode *cross sectional* yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dalam melihat kualitas hidup pasien pemakai gigi tiruan sebagian lepasan setelah menggunakan gigi tiruan. Hasil wawancara, responden merasa cukup baik dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa pemakai gigi tiruan sebagian lepasan didominasi oleh perempuan. Keadaan tersebut kemungkinan disebabkan kepedulian perempuan terhadap kesehatan gigi dan mulut serta penampilan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu juga, adanya fase menopause pada perempuan yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga menyebabkan menurunkan kemampuan sekresi saliva. Sekresi saliva yang menurun dapat memicu terhadap terjadinya penyakit periodontal dan karies yang mengakibatkan lepasnya gigi geligi dari soketnya.

Ditinjau dari lama pemakaian GTSL dapat terlihat bahwa rentang waktu terbanyak adalah >5 bulan. Salah satu penyebabnya adalah jadwal perjanjian antara pasien dan operator untuk kontrol kembali. Dari hasil penelitian terlihat sebanyak 50% responden tidak mengalami hambatan dalam beraktivitas. Salah satu pertimbangan dalam pembuatan gigi tiruan lepasan adalah tidak merugikan pasien sehingga mereka dapat aktif melakukan aktivitasnya.

Hasil penelitian juga terlihat bahwa 38,1% responden memiliki masalah gangguan saat makan ketika menggunakan gigi tiruan. Kondisi tersebut dapat disebabkan berkurangnya retensi juga stabilitas gigi tiruan sehingga terganggunya fungsi pengunyahan, terutama gigi geligi rahang bawah. Bahwa adanya responden yang mengeluh gigi tiruan rahang bawahnya terasa longgar, akibatnya terkadang mereka sulit untuk mengunyah makanan dan kemampuan pengunyahannya berbeda dibandingkan ketika masih menggunakan gigi asli. Oleh karena itu, dimensi OHIP-14 tentang ketidakmampuan fisik adalah dimensi dengan keluhan responden tertinggi dibandingkan dimensi OHIP-14 lainnya.

Masalah kelonggaran tersebut tidak hanya dialami pemakai GTSL, namun juga dirasakan pasien GTP. Pemakaian GTP berdampak negatif terhadap OHRQoL, terutama pada dimensi OHIP-14 rasa sakit fisik dan keterbatasan fungsional. Keadaan ini disebabkan GTP rahang atas lebih nyaman penggunaannya dibandingkan rahang bawah. Mayoritas pasien sering mengeluhkan ketidakpuasannya terhadap stabilitas retensi gigi tiruan, akibatnya mereka sulit untuk mengunyah dan berbicara.

Uji *chi-square* menunjukkan tidak terdapatnya hubungan jenis kelamin dengan kualitas hidup pemakai GTSL pada pasien di klinik Kawasan Medan Johor. Dalam hal ini, sampel laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang tidak jauh berbeda yakni 19 dan 23 orang, sehingga keduanya menunjukkan kualitas hidup yang cukup baik.

Pada analisis statistik *chi-square* juga terlihat bahwa tidak ada hubungan antara lama pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan dengan kualitas hidup pada pasien di klinik Kawasan Medan Johor. Jangka waktu yang lama dalam memakai gigi tiruan tidak memiliki dampak dalam memengaruhi kualitas hidup, yakni pasien yang telah memakai gigi tiruan lebih dari lima tahun memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Peneliti temukan di lapangan bahwa ada responden yang telah menggunakan GTSL lebih dari sepuluh bulan, namun gigi tiruannya masih dapat berfungsi dengan baik karena responden rutin membersihkan gigi tiruan dan merawatnya. Selain itu dapat juga disebabkan faktor adaptasi lebih baik pada gigi tiruannya sehingga responden lebih lama menggunakannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada pasien di klinik Kawasan Medan Johor tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pemakai GTSL ( $p\text{ value}=0,430$ ). Dan juga tidak terdapat hubungan antara lama pemakaian GTSL dengan kualitas hidup ( $p\text{ value}=0,141$ ). Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melihat kualitas hidup pasien sebelum mereka menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan, sehingga diketahui perbedaan pengaruhnya sebelum dan sesudah pemakaian GTSL terhadap kualitas hidup dan juga menggunakan sampel yang lebih banyak, sehingga hasil yang didapat akan lebih valid.

## REFERENSI

1. Agha-Hosseini F, Mirzaei-Dizgah I, Moghaddam PP, Akrad ZT. Stimulated whole salivary flow rate and composition in menopausal women with oral dryness feeling. *Oral Dis* [Internet]. 2007 May 1;13(3):320–3. Available from: <https://doi.org/10.1111/j.1601-0825.2006.01288.x>
2. Amurwaningsih M, Arum Darjono U. Analisis Hubungan Kualitas Hidup Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Mulut (Ohrqol) Dan Status Kecemasan Dengan Status Nutrisi Pada Masyarakat Usia Lanjut. *Maj Ilm Sultan Agung*. 2010;48(123):46–54.
3. Aginiti MD. Persentase Pengguna Gigi Tiruan di Indonesia. *Media Litbang Kesehat*. 2010;20(2).
4. Berutu MS. Pengaruh Penggunaan Gigi Tiruan Penuh terhadap Kualitas Hidup Manula di Kota Makasar. Universitas Hasanuddin; 2014.
5. Megari K. Quality of Life in Chronic Disease Patients. *Heal Psychol Res* [Internet]. 2013 Sep 23;1(3):e27–e27. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26973912>
6. Post MWM. Definitions of quality of life: what has happened and how to move on. *Top Spinal Cord Inj Rehabil* [Internet]. 2014;20(3):167–80. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25484563>
7. Akinyamoju C, Ogunrinde T, Taiwo J, Dosumu O. Comparison of patient satisfaction with acrylic and flexible partial dentures. *Niger Postgrad Med J* [Internet]. 2017 Jul 1;24(3):143–9. Available from: <https://www.npmj.org/article.asp?issn=1117-1936>